

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Intergovernmental Revenue, Wealth*, dan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Dengan subjek penelitian pemerintah daerah kota dan kabupaten yang terdapat di provinsi Banten tahun anggaran 2018-2022. Data yang diperoleh dari website resmi Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (www.djpk.kemenkeu.go.id), Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id) dan Badan Pemeriksa Keuangan (www.bpk.go.id)

3.1.1 Sejarah Singkat Provinsi Banten

Seiring bergulirnya reformasi berimplikasi terhadap perubahan sistem politik, salah satunya desentralisasi kekuasaan. Momentum sangat fenomenal terbentuknya Provinsi Banten tanggal 4 Oktober 2000. Terbentuknya Provinsi Banten bagaikan napak tilas kejayaan Banten masa lampau. Dengan segala potensi yang dimiliki Banten mampu menunjukkan kemajuannya.

Sebagaimana Undang-undang nomor 23 tahun 2000 tersebut, tujuan pembentukan Provinsi Banten adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan guna menjamin perkembangan dan kemajuan di masa yang akan datang.
2. Untuk mendorong peningkatan pelayanan dibidang pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan, serta memberikan kemampuan dalam pemanfaatan potensi daerah untuk menyelenggarakan otonomi daerah.

Sebagai provinsi, jika dilihat luas wilayahnya tak signifikan. Dibanding daerah induknya, Jawa Barat (Jabar) sangat jauh berbeda. Wilayah Jabar memiliki luas 44.354,61 Km² , terdiri dari 16 kota dan 10 kabupaten. Sedangkan Provinsi Banten memiliki luas hanya 8.651,20 Km² , meliputi empat kota dan empat kabupaten.

Provinsi Banten memiliki potensi alam cukup tinggi. Secara topografi terdiri atas dua bagian besar, yaitu, daerah perbukitan di sebelah selatan (Kabupaten Lebak dan Pandeglang) dan daerah dataran rendah di bagian lainnya. Terdiri dari empat kota (Kota Serang, Tangerang, Cilegon, dan Kota Tangerang Selatan) dan empat kabupaten (Kabupaten Serang, Tangerang, Pandeglang, dan Kabupaten Lebak).

Kota Tangerang, Kota Serang, Kota Cilegon, Kabupaten Tangerang, dan Kabupaten Serang adalah daerah dengan aktivitas ekonomi cukup tinggi karena merupakan kawasan industri, terutama industri manufaktur. Kabupaten Lebak dan Pandeglang merupakan daerah hijau, hutan dan perkebunan banyak terdapat di sana. Adapun Kota Tangerang Selatan merupakan kota jasa, perdagangan, serta

banyak lembaga pendidikan bergensi dan bertaraf internasional. Alasannya, di kota ini banyak tinggal tokoh intelektual, tokoh nasional, dan kaum ekspatriat.

Sempitnya wilayah Banten bukan suatu persoalan untuk mencapai kemajuan, karena memiliki sejumlah potensi. Antara lain, letak yang strategis, kondisi alam, dan kekayaan alam yang dimiliki. Selain itu, latar belakang sejarah kejayaan di masa lalu serta momentum yang ada menjadi faktor penting bagi kemajuan Banten. Berangkat dari kalkulasi atas potensi yang dimiliki, masyarakat Banten bertekad memisahkan diri dari Jabar dan membentuk provinsi tersendiri.

Sebagaimana provinsi-provinsi di Pulau Jawa, terbentuknya Provinsi Banten tak terlepas dari pengaruh latar belakang sejarah. Khususnya pada masa kejayaan yang dapat digolongkan menjadi dua, yaitu, kejayaan masa kerajaan dan kemajuan atau proses perjuangan pada masa kolonial.

Banyak kejayaan yang dicapai pada masa kerajaan kemudian menginspirasi dan menjadi ikon suatu daerah. Jawa Timur mendapat pengaruh kejayaan Kerajaan Majapahit dan Kediri. Jawa Tengah pengaruh dari Kerajaan Mataram yang berpusat di Surakarta. Daerah Istimewa Yogyakarta tak terlepas dari pengaruh Mataram Yogyakarta. Begitu pula Jawa Barat identik dengan Kerajaan Pajajaran.

Secara historis, Kesultanan Banten pernah mengalami puncak kejayaan, terutama pada masa pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa (1631-1692). Banten bukan hanya menjadi pusat penyebaran agama Islam, tetapi pelabuhan Banten dikenal sebagai pusat perdagangan internasional yang termashur.

Bukti-bukti kejayaan Kesultanan Banten bisa ditelusuri melalui beberapa literatur. Sedangkan bukti fisik yang bisa disaksikan yakni sisa-sisa peninggalan

masa lalu, seperti situs bangunan keraton Surosowan Kesultanan Banten, benda-benda peninggalan yang tersimpan di Museum Kepurbakalaan Banten, dan Masjid Agung Banten. Semua berada di kawasan Banten Lama, Kecamatan Kasemen, Kota Serang.

Pengaruh masa kolonial, seperti diketahui melalui sejarah tentang beberapa kota di provinsi di Pulau Jawa. Kota Surabaya di Jawa Timur, Semarang di Jawa Tengah, Bandung di Jawa Barat, dan Yogyakarta merupakan pusat pendudukan kolonial sekaligus basis perjuangan masyarakat pribumi merebut kemerdekaan.

Sebagai daerah penting, pada masa pemerintahan Hindia Belanda, setelah VOC dibubarkan, di bawah pimpinan Gubernur Jenderal Herman Williem Daendels (1808-1811), di Anyer dan Ujung Kulon, dibangun pangkalan armada laut. Oleh Daendels Anyer juga dijadikan titik nol proyek monumental pembangunan jalan raya trans Jawa hingga ke Panarukan Jawa Timur. Peninggalan di Anyer berupa mercusuar, menara pemantau kapal-kapal laut yang hingga kini masih berdiri kokoh.

Kejayaan masa lalu Banten bukan hanya menjadi kenangan. Peninggalan berupa fisik dapat berfungsi untuk bahan kajian ilmiah dan sarana wisata. Warisan berupa nilai-nilai agama maupun budaya menjadi pijakan bagi pembangunan Provinsi Banten. (bantenprov.go.id).

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun definisi dari metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk

pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terikat dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini peneliti menetapkan metode penelitian untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan dan kegunaannya. Prosedur yang dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi kepustakaan dilakukan dengan membaca jurnal dan hasil penelitian terdahulu di bidang akuntansi sektor publik yang relevan dengan topik penelitian ini, yaitu *Intrergovernmental Revenue*, *Wealth*, dan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah sebagai landasan kerangka berfikir.
2. Penelitian dokumenter dilakukan dengan mengamati, membaca, mengkaji, mengolah dan menganalisis laporan-laporan terkait akuntansi sektor publik yang berhubungan dengan *Intergovernmental Revenue* (dana perimbangan), *Wealth* (kekayaan), dan Kinerja keuangan pemerintah daerah. Laporan-laporan tersebut diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

3.2.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode tradisional yang sudah lama digunakan dalam penelitian sehingga sudah menjadi tradisi. Metode ini didasarkan pada filsafat positivisme dan memenuhi kaidah ilmiah konkrit empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery karena dapat menemukan dan mengembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2019:8).

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti (Sugiyono, 2019:29). Tujuan metode deskriptif untuk menggambarkan sifat sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Sedangkan dalam menganalisis datanya, penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Adapun definisi statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019:147).

3.2.2 Operasioanal Variabel

Menurut pendapat Sugiyono (2019:38) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis pada besarnya pengaruh yang ditimbulkan variabel independen terhadap variabel dependen.

Variabel-variabel yang diteliti pada penelitian yang dilakukan oleh penulis sesuai dengan judul yang telah diajukan, yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu *Intergovernemntal Revenue* dengan

indikatornya adalah dana perimbangan dibandingkan dengan total penerimaan daerah dan *Wealth* indikatornya adalah laju Pendapatan Asli Daerah.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

Untuk lebih jelasnya, operasionalisasi variabel penelitian disajikan dalam tabel

Tabel 3.1
Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
<i>Intergovernmental Revenue</i> (X_1)	<i>Intergovernmental Revenue</i> (Dana Perimbangan) merupakan Dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. (Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004)	<i>Intergovernmental Revenue</i> $\frac{\text{Dana Perimbangan}}{\text{Total Penerimaan Daerah}}$ (Gita Maiyora, 2015)	Rasio
<i>Wealth</i> (X_2)	<i>Wealth</i> (kemakmuran) merupakan Kemampuan pemerintah daerah untuk mencukupi kebutuhannya. (Maiyora, 2015:4)	Laju Pendapatan Asli Daerah $\Delta PAD = \frac{PAD_t - PAD_{t-1}}{PAD_{t-1}} \times 100\%$ (Tumpal Manik, 2013)	Rasio
Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah merupakan Keluaran/hasil dari kegiatan/program yang	Rasio Kemandirian	Rasio

telah dicapai	<i>Pendapatan Asli Daerah</i>
sehubungan dengan	$\frac{\text{Transfer pusat} + \text{Provinsi} + \text{Pinjaman}}{\text{pendapatan asli daerah}}$
penggunaan anggaran	$\times 100\%$
dalam rangka	
penyelenggaraan	
pemerintah daerah.	(Halim dan Kusyufi, 2014:L-5)
(Peraturan Pemerintah	
Nomor 58 Tahun 2005)	

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang berasal dari data sekunder. Data Kuantitatif adalah informasi yang dipaparkan dalam bentuk angka-angka (Amruddin, 2022:117) dan menunjukkan nilai terhadap besaran variabel yang diwakilinya. Sedangkan data sekunder yaitu informasi yang didapatkan tidak melalui pengamatan atau pengumpulan langsung oleh peneliti, melainkan diperoleh dari sumber-sumber terdahulu yang telah ada. Sumber data sekunder ini tidak memberikan data secara langsung, tetapi melalui perantara seperti melalui orang lain atau dokumen-dokumen tertulis (Sugiyono, 2019:137).

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Laporan APBD, Laporan Realisasi APBD, LHP LKPD dan Neraca Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2018-2022 yang diperoleh dari website resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan (<http://www.djpk.kemenkeu.go.id>), Badan Pusat Statistik (BPS) (<http://www.bps.go.id>), dan Badan Pemeriksa Keuangan (<http://www.bpk.go.id>).

3.2.3.2 Populasi Data

Menurut pendapat Sugiyono (2019:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang disajikan merupakan seluruh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota yang terdapat di Banten dengan jumlah 4 Pemerintah Daerah untuk Kabupaten dan 4 Pemerintah Daerah untuk Kota.

Tabel 3.2
Populasi Sasaran

No.	Pemerintah Daerah
1.	Kabupaten Pandeglang
2.	Kabupaten Lebak
3.	Kabupaten Tangerang
4.	Kabupaten Serang
5.	Kota Tangerang
6.	Kota Cilegon
7.	Kota Serang
8.	Kota Tangerang Selatan

(Sumber: www.djpk.kemenkeu.go.id)

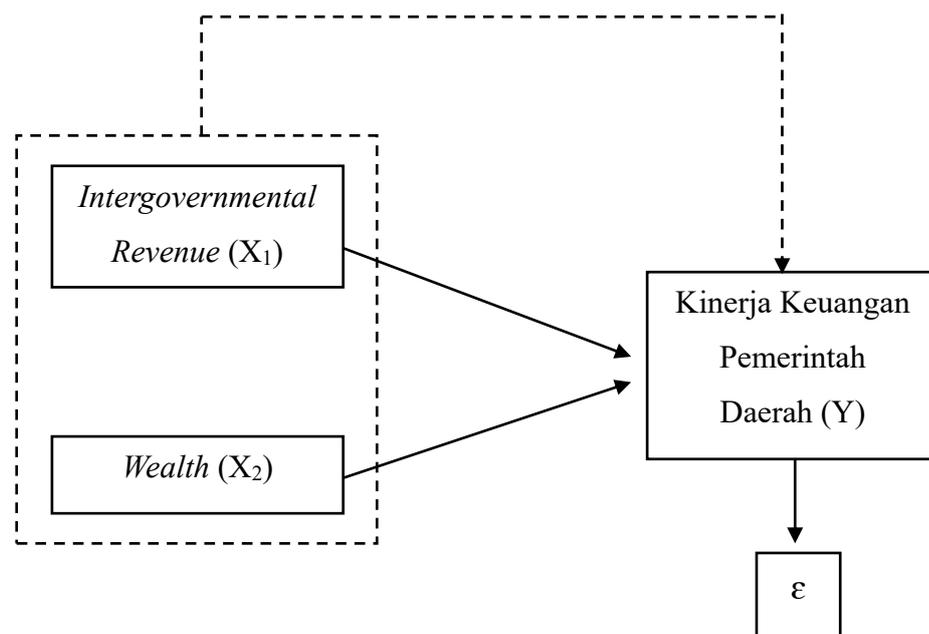
3.2.4 Model Penelitian

3.2.4.1 Model Paradigma Penelitian

Sugiyono (2019:42) berpendapat bahwa paradigma penelitian yaitu pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus

mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang digunakan.

Berdasarkan judul penelitian yang diambil penulis yaitu “Pengaruh *Intergovernmental Revenue* dan *Wealth* terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah” paradigma ini terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen. Model paradigma penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :



Keterangan :

—————→ = Secara Parsial

-----→ = Secara Simultan

ε = Faktor-faktor atau variabel lain yang tidak diteliti

Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data baru dapat dilakukan setelah keseluruhan data numerik dari sumber data terkumpul melalui instrumen penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dengan menganalisa langsung diiringi dengan proses memahami data yang ada, perhitungan analisis ini dilakukan dengan menggunakan program *Eviews* 12.

3.2.5.1 Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Data Panel. Metode ini dipilih untuk menganalisis hubungan antar variabel terikat (*dependent variable*) dengan variabel bebas (*independent variable*). Analisis regresi data panel cocok digunakan jika penelitian memiliki satu variabel dependen dan satu atau lebih variabel independen. Seluruh perhitungan statistik dalam analisis data penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan program *Eviews* 12.

Rifkhan (2022:1) mengemukakan data panel adalah data yang berhubungan dengan data *cross section* (persilangan) dan data *time series* (deret waktu). Nama lain dari data panel adalah data *pooled* (menumpuk obveservasi runtun-waktu dengan individual), kombinasi data runtun-waktu dan individual, data *longitudinal* (sebuah studi dari waktu ke waktu terhadap subjek yang telah berhasil melalui berbagai keadaan), dan analisis *cuhort*.

Penggunaan data panel menurut Rifkhan (2022:1-2) mempunyai beberapa kelebihan dibanding data *cross section* dan *time series* yang diperoleh, yaitu:

1. Data panel merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* yang mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar.
2. Penggabungan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah perhilangan variabel (*omitted-variable*).
3. Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
4. Memiliki kemampuan mengontrol heterogenitas ini selanjutnya menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku lebih kompleks.
5. Data panel mendasarkan diri pada observasi *cross-section* yang berulang-ulang (*time-series*) sehingga metode data panel cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
6. Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih variatif, dan kolinearitas (multikol) antara data semakin berkurang, dan derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
7. Dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku yang kompleks, dan
8. Dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu,

Persamaan yang digunakan dalam model penelitian regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y : Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

X_1 : *Intergovernmental Revenue*

X_2 : *Wealth*

β_0 : Intersep atau Konstanta

$\beta_{1,2}$: Koefisien regresi

i : Kabupaten/Kota

t : Tahun

ε : *Error term*

1. Teknik Estimasi Regresi Data Panel (Pemilihan Model)

Untuk mengetahui parameter model dengan data panel, terdapat 3 (tiga) teknik yang biasa dilakukan, yaitu :

a. *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan teknik yang paling sederhana untuk digunakan dalam mengestimasi parameter model data panel karena hanya mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Dalam model regresi data panel ini, pendekatan analisis yang bisa digunakan adalah *Ordinary Least Square* (OLS) atau metode kuadrat terkecil biasa. Metode OLS mengasumsikan bahwa nilai intercept dan slope (koefisien pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat) adalah tetap atau konstan baik lintas waktu maupun lintas individu/unit *cross section* yang diamati. Metode OLS menggabungkan data *time series* dan *cross*

section dalam bentuk pooled (penggabungan data). Kemudian data gabungan tersebut diestimasi dengan pendekatan kuadrat terkecil yang dinamakan *Pooled Least Square* guna mendapatkan nilai intercept dan koefisien regresi model.

Perasamaan untuk *common effect model* adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

ε = Error term

i = *Cross Section* (individu)

t = Periode waktu atau tahun

b. Fixed Effect

Fixed Effect Model pada regresi data panel mengasumsikan nilai intersep (*intercept*) setiap individu/unit cross section adalah berbeda-beda, namun nilai koefisien regresi (*slope*) antara variabel bebas dan variabel terikatnya adalah sama atau tetap lintas individu. Teknik *Fixed Effect Model* menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan nilai intersep yang spesifik lintas individu. Penggunaan variabel *dummy* ini bertujuan agar model mampu mengestimasi *intersep* yang berbeda untuk setiap pengamatan *cross section*, sementara koefisien regresinya tetap sama.

Persamaan *fixed effect model* dengan menggunakan teknik variabel *dummy* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_{it} + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

c. *Random Effect Model*

Random Effect Model pada regresi data panel mengasumsikan bahwa setiap individu misalnya perusahaan memiliki nilai intersep yang berbeda-beda. Perbedaan nilai intersep antar individu ini diperlakukan sebagai variabel acak atau random. Metode *Random Effect Model* mengestimasi model regresi data panel dengan cara menghitung nilai residual atau error dari model regresi menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS). Kemudian, GLS dipilih karena mampu memperhitungkan kesalahan pengganggu (error term) baik yang bersifat lintas waktu maupun lintas individu. Pendekatan *Random Effect Model* sangat tepat jika sampel individu yang diamati dipilih secara random atau acak dari populasi, sehingga hasil estimasinya dapat digeneralisasikan pada populasi.

Persamaan untuk *common effect model* adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X_{it} + \omega_{it}$$

2. Pemilihan Model

Pemilihan model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel menggunakan *software Eviews 12*, terdapat beberapa pengujian yang perlu dilakukan untuk memilih model estimasi data panel yang paling tepat, antara lain :

a. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih apakah model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow ini sebagai berikut:

H_0 : Model *Common Effect* lebih baik dibandingkan model *Fixed Effect*

H_a : Model *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan model *Common Effect*

Dengan kriteria pengambilan keputusan :

- Terima H_0 bila $p\text{-value} > (\alpha = 0,05)$
- Tolak H_0 (Terima H_a) bila $p\text{-value} < (\alpha = 0,05)$

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih apakah model *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji chow ini sebagai berikut:

H_0 : Model *Random Effect* lebih baik dibandingkan model *Fixed Effect*

H_a : Model *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan model *Random Effect*

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

- Terima H_0 bila $p\text{-value} > (\alpha = 0,05)$
- Tolak H_0 (Terima H_a) bila $p\text{-value} < (\alpha = 0,05)$

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memilih apakah model *Common Effect* atau *Random Effect* yang lebih tepat digunakan. Setelah diperoleh nilai LM hitung, nilai LM hitung akan dibandingkan dengan nilai *Chi squared* tabel dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebanyak jumlah variabel independen (bebas) dan alfa atau tingkat signifikansi sebesar 5%. Hipotesis dalam uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

H_0 : Model *Common effect* lebih baik dibandingkan model *Random Effect*

H_a : Model *Random Effect* lebih baik dibandingkan model *Common Effect*

Uji Lagrange Multiplier yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Breusch-Pagan. Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan Uji *Lagrange Multiplier* berdasarkan metode *Breusch-Pagan* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *Cross-Section – Breusch-Pagan* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak
- Jika nilai *Cross Section – Breusch-Pagan* $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan pada regresi *Ordinary Least Square* (OLS) atau data panel agar model regresi memenuhi asumsi dasar untuk menghasilkan estimasi yang *Best, Linear, Unbiased, dan Estimator (blue)*. Pengujian asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, langkah pertama yang harus dilakukan adalah uji normalitas data. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel penelitian yang dikumpulkan telah terdistribusi secara normal atau diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Salah satu metode uji normalitas pada regresi adalah uji Jarque Bera (J-B) dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai *Chi-Square* hitung $< Chi Square$ tabel atau probabilitas *jarque-bera* $>$ taraf signifikansi, berarti data dinyatakan terdistribusi normal
- Jika nilai *Chi-Square* $> Chi Square$ tabel atau probabilitas *jarque-bera* berada $<$ taraf signifikansi, berarti data dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut pendapat Ragnar Fisch dalam Matontang dan Nasution(2021:90) Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara sebagian maupun keseluruhan variabel penjelas (bebas) dalam sebuah model regresi. Multikolinearitas terjadi ketika sebuah variabel independen yang terdapat dalam model berkorelasi satu sama lain dan ketika korelasi antar variabel independen sangat tinggi sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Cara untuk melihat apakah ada atau tidaknya multikolinearitas dalam sebuah regresi dapat dilihat melalui nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) dan tolerance dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika nilai matriks korelasi $< 0,80$ pada setiap variabel, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- Jika nilai dalam matriks korelasi $> 0,80$ pada variabel, maka ada kemungkinan terjadi multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika terjadi suatu keadaan yang mana variabel gangguan tidak mempunyai varians yang sama untuk semua observasi, maka dapat dikatakan model regresi tersebut terdapat mengalami suatu gejala heteroskedastisitas. Dalam model regresi ini, model regresi yang baik yaitu residualnya sama atau sering disebut dengan homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara menguji heteroskedastisitas adalah dengan *Uji White*. Pengujian ini dilakukan dengan cara meregresi residual kuadrat dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas. Pengambilan keputusan dengan metode white dilakukan jika :

- Probabilitas *Chi Squares* $> 0,05$ maka tidak menolak H_0 atau tidak ada heteroskedastisitas
- Probabilitas *Chi Squares* $< 0,05$ maka tolak H_0 atau ada heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Menurut Irwansyah (2021:13) menyatakan bahwa istilah korelasi diartikan sebagai korelasi diantara anggota seri dari observasi-observasi yang diurutkan berdasarkan waktu (seperti pada data *time series*) atau ruang (seperti pada data *cross section*). Tujuan uji autokorelasi untuk menguji apakah ada tidaknya korelasi dalam model regresi antara error interferensi pada periode t dengan error interferensi pada periode $t-1$ (sebelum). Prosedur untuk menguji uji korelasi adalah dengan uji DW (Durbin-Watson), prosedurnya yaitu:

- Jika $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$ maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi
- Jika Dw terletak antara dU dan $(4 - dU)$, maka hipotesis H_0 diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi
- Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4 - dU)$ dan $(4 - dL)$, maka tidak menghasilkan keputusan yang pasti

3.2.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018: 97) Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa besar kemampuan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien (R^2) terletak diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Sebuah model dikatakan baik jika nilai mendekati 1 (satu) sehingga garis regresi dapat menjelaskan variasi pada variabel Y. Sebaliknya apabila bernilai 0, model regresi tersebut tidak dapat menjelaskan variasi sedikitpun pada variabel. Analisis ini dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisien determinasi

R^2 : Koefisien korelasi dikuadratkan

3.2.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji secara statistik kebenaran suatu pernyataan atau asumsi yang telah dirumuskan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mengambil kesimpulan apakah menerima atau menolak hipotesis yang diajukan berdasarkan data dan bukti empiris. Kemudian, untuk mengetahui signifikansi atau kebermaknaan variabel secara individu (parsial) maupun secara keseluruhan (simultan). Hasil uji hipotesis menjadi dasar untuk menerima atau menolak pernyataan yang diajukan serta menginterpretasikan bermakna atau tidaknya hasil penelitian.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

1. Secara Parsial

a) $H_{01} : \beta_{YX_1} \leq 0$: *Intergovernmental Revenue* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah daerah

$H_{a1} : \beta_{YX_1} \geq 0$: *Intergovernmental Revenue* secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

b) $H_{02} : \beta_{YX_2} \leq 0$: *Wealth* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

$H_{a2} : \beta_{YX_2} \geq 0$: *Wealth* secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

2. Secara simultan

$H_{03} : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = 0$ *Intergovernmental Revenue* dan *Wealth* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

$H_{a3} : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} \neq 0$ *Intergovernmental Revenue* dan *Wealth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

2. Penentuan Tingkat Keyakinan

Tingkat signifikansi menunjukkan besarnya risiko kesalahan menolak hipotesis nol. Semakin kecil tingkat signifikansi, semakin kecil peluang kesalahan menolak hipotesis nol. Pada penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dengan kata lain tingkat keyakinan 95% atau 0,95. Ini berarti toleransi kesalahan menolak hipotesis nol meskipun

sebenarnya adalah sebesar 5%. Tingkat signifikansi sebesar 5% merupakan tingkat yang umum digunakan pada penelitian di bidang bisnis dan ekonomi.

3. Penentuan Uji Signifikasi

a. Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu atau parsial. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

$H_{01} : \beta_{YX_1} \leq 0$, artinya tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara *Intergovernmental Revenue* dengan Kinerja Keuangan Pemerintah daerah.

$H_{a1} : \beta_{YX_1} \geq 0$, artinya ada pengaruh positif yang signifikan antara *Intergovernmental Revenue* dengan Kinerja Keuangan Pemerintah daerah.

$H_{02} : \beta_{YX_2} \leq 0$, artinya tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara *Wealth* dengan Kinerja Keuangan Pemerintah daerah.

$H_{a2} : \beta_{YX_2} \geq 0$: artinya ada pengaruh positif yang signifikan antara *Wealth* dengan Kinerja Keuangan Pemerintah daerah.

- Kaidah Keputusan :

Tingkat signifikannya yaitu 0,05

H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

b. Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan.

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam uji f adalah sebagai berikut :

$H_{03}: \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = 0$, artinya *Intergovernmental Revenue*, dan *Wealth* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

$H_{a3}: \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} \neq 0$, artinya *Intergovernmental Revenue*, dan *Wealth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah .

Dengan ketentuan kinerja pengujian sebagai berikut:

- H_0 diterima jika tingkat signifikansi $> 0,05$
- H_a diterima jika tingkat signifikansi $< 0,05$

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis akan melakukan analisis secara kuantitatif dengan melakukan pengujian seperti yang telah dijelaskan di atas. Dari hasil uji tersebut kemudian akan ditarik kesimpulan mengenai hipotesis penelitian, yaitu menerima atau menolak hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan bukti dan fakta empiris. Kesimpulan ini didasarkan pada nilai signifikansi uji statistik apakah lebih kecil atau lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian akan diperoleh jawaban mengenai kebenaran hipotesis dalam penelitian ini.